

Serangan penyakit penting tanaman cabai adalah Antraknose (*Colletotrichum gloesporioides*), cercospora (*Cercospora capsici*), busuk daun (*Phytophthora capsici*), layu (*Fusarium oxysporum*), dan virus (CMV, TMV PVY, dan Kelompok Geminivirus



Gambar 2. Hama Aphids



Antraknose

Gambar 3. Penyakit Antraknose

PENGENDALIAN HAMA PENYAKIT

- * Pengendalian OPT dilakukan secara PHT
- * Pengelolaan ekosistem dengan cara bercocok tanam yang baik dan sanitasi kebun
- * Pemakaian pestisida buatan dilakukan hanya bila perlu dan insektisida
- * Penggunaan biopestisida, daun dan biji mimba, daun paitan, tagetes, serai dan lengkuas sebagai pestisida nabati lebih dianjurkan
- * Untuk pengendalian Trips dan Afid menggunakan perangkap kuning terbuat dari papan triplek yang diberi warna kuning dan diolesi perekat (lem tikus) dan dipasang di tengah pertanaman cabai merah sebanyak 40 perangkap/ha
- * Perangkap metyl-eugenol terbuat dari bekas botol air mineral yang dipotong pada leher botol dan lubangnya di balik di dalam di beri kapas yang diolesi petrogenol. Setiap hektarnya di pasang 40 buah dengan tinggi tiang 1,5 m



Gambar 4. Pemasangan petrogenol

PANEN

- * Panen 3-5 hari sekali selama 12-15 kali
- * Waktu panen cabai merah, mulai 3-5 bulan setelah tanam
- * Ciri-ciri buah cabai yang berkualitas baik :
 1. Buah merata segar dan keras
 2. Warna merah mulus
 3. Buah lurus merupakan buah yang baik

SORTASI

- * Pemisahan buah segar yang sehat dari buah rusak (terinfeksi) penyakit
- * Buah cabai segar yang sehat dikelompokkan berdasarkan keseragaman dalam bentuk, warna, ukuran, dan panjangnya



Gambar 5. Hasil sortasi yang tidak terinfeksi antraknose dan lalat buah

Penyusun : Abu
Teknologi untuk petani
BPTP Jawa Timur kerjasama dengan PT. Petrokimia Gresik
Jl. Raya Karangploso Km 4, PO BOX 188
Malang 65101 Telp. (0341)-494052
Fax : (0341)-471255



Budidaya Cabai Besar



DEPARTEMEN PERTANIAN
Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian

**BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN
JAWA TIMUR
2009**

PENDAHULUAN

Jawa Timur salah satu penghasil cabai terbesar di Indonesia, sentra cabai besar di Jawa Timur berada di daerah Kediri, Blitar, Lumajang, Malang dan Lamongan yang diusahakan di tanam di lahan sawah maupun lahan tegal. Budidaya cabai besar yang berhasil memang menjanjikan keuntungan yang menarik, tetapi tidak jarang petani cabai besar yang menemui kegagalan dan kerugian yang besar. Keberhasilan usahatani cabai besar selain diperlukan keterampilan dan modal yang cukup, juga banyak faktor yang perlu diperhatikan seperti syarat tumbuh, saat tanam yang tepat agar sesuai dengan kebutuhan pasar, pemilihan bibit, cara bercocok tanam, pengendalian OPT dan penanganan pasca panen.

Tanaman cabai besar mempunyai daya adaptasi yang cukup luas. Tanaman ini dapat diusahakan di dataran rendah maupun dataran tinggi sampai ketinggian 1400 m dpl, tetapi pertumbuhannya di dataran tinggi lebih lambat 2-4 minggu dari pada dataran rendah.

SYARAT TUMBUH

Cabai besar dapat tumbuh baik di dataran rendah maupun tinggi sampai ketinggian 1.400 m dpl. Suhu optimal yang dibutuhkan antara 27 - 30° C pada siang hari, pada malam hari antara 18-25°C. Curah hujan yang diinginkan adalah 600-1.250 mm/tahun. Suhu yang tinggi dan kelembaban rendah dapat menyebabkan rontoknya bakal buah, bunga, buah kecil.

Tanah yang baik untuk pertumbuhan cabai besar adalah yang gembur, remah dengan kandungan bahan organik tanah (1,5%), cukup hara, bebas gulma dan bebas penyakit. Kemasaman tanah (pH) antara 5,5 sampai 6,8. Kelembaban tanah dalam keadaan kapasitas lapang (lembab dan tidak becek), dan tempetaur tanah berkisar 24-40°C.

PEMILIHAN VARIETAS

Pemilihan varietas cabai besar yang akan ditanam harus mengetahui kesukaan konsumen dan permintaan atau kebutuhan pasar. Varietas cabai besar yang populer yang ada di pasaran sekarang antara lain Omega, TM 999, TM 888, Hot Chili, Arimbi, Hot Beauty, Lembang 1 dan Provit.

PERSEMIAN

- * Benih cabai di rendam (1 malam) dalam air hangat (50°C) atau larutan Previcur N (1 cc) selama 1 jam untuk mempercepat pertumbuhan
- * Membuat media persemaian 1:1 pupuk kandang dan bagian tanah
- * Media persemaian dimasukkan ke dalam kantong plastik, kemudian satu butir biji cabai dimasukan ke dalam kantong plastik
- * Persemain ditutup atap plastik, 3-5 hari disiram untuk menjaga kelembaban
- * Setelah bibit berdaun 4-5 helai siap ditanam di lapang

PERSIAPAN LAHAN

- * Lahan dibajak atau dicangkul dengan kedalaman 30-40 cm
- * Buat bedengan : lebar 1-1,2 m tinggi 30 cm, jarak antar bedengan 30 cm

PEMUPUKAN DASAR

- * Pemberian pupuk kandang 5-10 t/ha atau pupuk organik pabrikan (misal : Petroganik 2-3 ton/ha).
- * Bedengan diairi dengan kapasitas lapang (lembab tidak becek)
- * Mulsa plastik ditutupkan ke permukaan
- * Lubang tanam dibuat di atas mulsa dengan jarak 60 x 50 cm
- * Pemupukan 300 kg/ha Superphos (6-10 gram/lubang) ditugal pada lubang tanam dan ditutup
Kalau menggunakan pupuk NPK dosisnya 100 kg/ha atau 2,5-3,5 gram NPK per lubang tanam.

PENANAMAN

- * Bibit ditanam 7-10 setelah aplikasi pupuk dasar
- * Bibit yang akan ditanam sudah berdaun 4-5 helai daun
- * Kantong plastik dibuka, tanah diusahakan jangan sampai rusak
- * Jarak tanam optimal 60 cm x 50 cm
- * 2 baris tanaman tiap bedeng



Gambar 1. Bibit siap tanam

PENGENDALIAN GULMA

Pada umur 30-60 HST dilakukan pembumbunan dan sekaligus pengendalian gulma.

PEMUPUKAN SUSULAN

- * Pupuk susulan 50 kg/ha urea + 100 kg/ha ZA + 50 kg/ha KCl diberikan 3 x pada umur 3,6 dan 9 MST (minggu setelah tanam)
- * Bila menggunakan pupuk NPK (15:15:15) pemupukan dilakukan pada umur 4 minggu dengan cara di kocor (ukuran 25 kg/ha NPK dilarutkan dalam 500-600 liter air setiap minggu selama 2 bulan.

PENGAIRAN

Untuk mempertahankan kelembaban tanah 60-80% kapasitas lapang diperlukan pengairan secukupnya. Terutama saat-saat pertumbuhan vegetatif yang cepat, pembentukan bunga dan buah.

HAMA DAN PENYAKIT PENTING

Trips (*Thrips parvispinus*), afid (*Myzus persicae*), lalat buah (*Bactrocera dorsalis*), dan ulat *Spodoptera litura*. Serangan hama trips dan afid dapat menurunkan hasil panen sebanyak 40-80%, dan serangan lalat buah 12-17%.